



## Bab 7

# Intertekstualitas *Pirasat* terhadap *Taj As Salatin* sebagai Pedoman Seleksi Pekerja pada Masa Lampau

Haekal Rheza Afandi

### A. Mengenal *Pirasat* dan *Taj As Salatin*

Khazanah naskah lama yang telah ditulis pada masa lampau merupakan sebuah teks yang dapat menginformasikan pola pemikiran, perasaan, dan informasi lain mengenai berbagai segi/aspek kehidupan yang pernah ada dengan bahasa atau aksara yang bermacam-macam. Naskah lama saling terhubung dengan sosial dan lingkungan masyarakat yang menghasilkannya. Hal tersebut dikarenakan naskah lama masih merupakan sastra tradisional sehingga karya yang dihasilkan dalam keadaan tradisional belum memperlihatkan pengaruh Barat yang intensif. Naskah lama yang dihasilkan dalam proses tradisional dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai apa yang ada pada masa lalu (Baried et al., 1985).

---

H. R. Afandi

Universitas Indonesia, e-mail: haekalrhezaafandi@gmail.com

© 2023 Editor & Penulis

Afandi, H. R. (2023). Intertekstualitas *Pirasat* terhadap *Taj As Salatin* sebagai pedoman seleksi pekerja pada masa lampau. Dalam W. Indiarti & Suyami (Ed.), *Khazanah pernaskahan Nusantara: Rekam jejak dan perkembangan kontemporer* (167–193). Penerbit BRIN. DOI: 10.55981/brin.909.c774 E-ISBN: 978-623-8372-42-3

*Pirasat* (selanjutnya disingkat dengan PR) merupakan naskah beraksara dan berbahasa Jawa. Afandi (2023) menyebutkan PR bukan murni teks dari kebudayaan Jawa, melainkan teks yang dihasilkan dari kebudayaan lain. Secara eksplisit, PR menyebutkan bahwa teks tersebut merupakan teks yang didapatkan dari *Taj As-Salatin* (selanjutnya disingkat dengan TAS). Penyebutan tersebut terdapat pada halaman pertama baris 2 dan 3 teks PR yang menyebutkan bahwa PR merupakan naskah yang disalin dari TAS. Kutipan tersebut adalah sebagai berikut.

..តែវាអាចរុះរើប្រព័ន្ធគោលដៅបានយ៉ាងឆាប់រហ័សទៅទៀត។ ហេតុអ្វី? គេអាច  
កំណត់ការប្រតិបត្តិការរបស់វាបាន។

... Kang kocap ing kitab Tajusalatin, utawi barka teka bcikan.

... yang terucap pada kitab Taj As Salatin, barangkali berkah dari kebaikan.' (PR edisi terbitan Afandi, 2023).

*Taj As-Salatin* (TAS) merupakan salah satu naskah politik yang mendetail dibandingkan naskah sejenis dan sezaman. Hal tersebut dapat dilihat dari 24 pasal yang ada pada TAS yang secara khusus membahas mengenai politik pemerintahan. TAS merupakan naskah yang sangat terkenal, hal tersebut menjadi dugaan faktor terbesar alasan versi lain muncul dari TAS. Selain PR, ditemukan versi lain dari TAS pada khazanah naskah Jawa. Versi lain ini adalah gubahan ulang dengan judul *Serat Tajussalatin* berbentuk tembang macapat<sup>1</sup> (Daulay, 2020).

Dari pembacaan hasil transliterasi dan terjemahan PR milik Afandi (2023) diketahui bahwa teks tersebut mengenai fisiognomi TAS. Penetapan bahwa PR merupakan teks yang membahas ilmu firasat atau fisiognomi berdasarkan ujaran yang ada pada teks.

<sup>1</sup> Macapat pada KBBI adalah bentuk puisi tradisional pada kebudayaan Jawa. Pada setiap bait memiliki baris kalimat tertentu yang disebut *gatra*, pada setiap *gatra* mempunyai sejumlah suku kata khusus, dan di akhir setiap *gatra* memiliki bunyi sajak (guru lagu).

Setiap ujaran membahas deskripsi suatu bagian tubuh tertentu yang selanjutnya dimaknai dengan karakter atau sifat tertentu. Bentuk ujaran seperti ini sesuai dengan pendapat Hartley (2001) mengenai fisiognomi, yaitu sebuah prinsip yang digunakan untuk melihat hubungan wajah dan tubuh sebagai penanda karakter, pemikiran, dan sifat dari seseorang. Pada ujarannya sendiri, teks fisiognomi secara sederhana berbentuk stereotipe<sup>2</sup> terhadap sifat seseorang berdasarkan bagian tubuh mereka. Fungsi dari ilmu fisiognomi salah satunya adalah sebagai buku pedoman yang dapat digunakan untuk menjadi referensi dalam menilai seseorang dapat diajak bekerja sama atau tidak (Nur, 2022).

Teks yang ditransmisikan PR, TAS, adalah teks yang lengkap dan terkenal mengenai ilmu politik pemerintahan yang berasal dari kesultanan Aceh. TAS merupakan teks yang ditujukan untuk raja atau pemimpin dalam mengambil keputusan dan berbagai pengetahuan lain yang dapat berguna menunjang kelangsungan kehidupan pemerintahan mereka, salah satunya ilmu fisiognomi. Charles Grivel (dalam Plett, 1991) mengatakan teks tidak dapat berdiri sendiri, setiap teks selalu terhubung dengan teks sebelumnya yang bersifat lebih universal. Oleh karena itu, teori intertekstualitas digunakan sebagai cara pemaknaan peneliti terhadap PR yang ditransformasikan dari TAS. Riffaterre (1978) memberikan dua cara dalam meneliti intertekstualitas yang terjadi antarteks, yaitu dengan ekspansi (perluasan) dan konversi (pemutarbalikan matrik). Pradotokusumo (1986) melakukan kebaruan pada teori interteks Riffaterre, yaitu dengan menambahkan modifikasi (pengubahan) dan ekserp (intisari) dari suatu hipogram.

PR setelah ditinjau secara kepustakaan ditemukan bahwa teks tersebut telah diteliti secara filologis oleh Afandi (2023) pada makalah proyek akhir berjudul "Pirasat: Suntingan Teks Disertai Tinjauan Resepsi Pasal Ilmu Firasah Taj As Salatin". Hasil tinjauan filologis milik Afandi selanjutnya digunakan sebagai korpus utama dalam

---

<sup>2</sup> Stereotype menurut Saguni (2014) merupakan penafsiran terhadap suatu kelompok yang dihasilkan atas dasar cara pandang dan latar belakang suatu budaya.

penelitian ini. Korpus lain yang disertakan dalam penelitian ini adalah tinjauan filologis TAS yang telah dikerjakan oleh Daulay (2020) pada disertasi berjudul "Filasafat Politik Melayu: Kajian Filologis dan Refleksi Filosofis Terhadap Kitab Taj al-Salat Karya Bukhari Al-Jauhari". Penggunaan TAS dilakukan karena fungsi dari teks PR tidak dapat ditemukan pada teks dan pada penelitian Afandi (2023) disebutkan bahwa PR adalah hasil resepsi dari TAS. Oleh karena itu, hasil tinjauan filologis TAS dapat digunakan sebagai pembanding dan melihat konteks sosial dari PR.

Penelitian ilmu fisiognomi pada khazanah manuskrip telah dilakukan oleh Ahmad (2018) pada artikel "Fisiognomi Imam Syafii dalam Naskah Wirasat Sapi". Pada penelitiannya Ahmad menjelaskan sejarah mengenai ilmu firasat atau fisiognomi, ulasan mengenai penulis, yaitu Imam Sapii, dan terakhir melakukan tinjauan semiotika dari naskah yang telah dialihaksarakan dan dialihbahasakan. Masalah, tujuan, dan teori yang terdapat pada penelitian Ahmad dan PR berbeda, kesamaan dari kedua penelitian ini terdapat pada jenis objek, yaitu ilmu fisiognomi pada khazanah manuskrip.

Penelitian selanjutnya adalah milik Suparta (2016) berjudul "Teks Putru Kalepasan Merapi-berbabu: Kajian Filologis dan Konsep Eskatologis Jawa Kuno Abad Ke-16 Masehi". Penelitian Suparta berfokus pada pertalian antarteks *Putru Kalepasan* yang ada di Merapi-Merbabu. Penelitian Suparta dapat menjadi referensi dalam penggunaan teori intertekstualitas pada khazanah sastra lama. Selain objek yang berbeda dengan milik Suparta, penelitian PR berfokus untuk mencari fungsi dan cara penggunaan teks fisiognomi berdasarkan pertalian teks tersebut dengan TAS, sedangkan Suparta melakukan pencarian konsep dari eskatologi dari pertalian teks di antara teks *Putru Kalepasan*.

Penelitian kualitatif adalah proses dari penelitian dalam memahami masalah dari fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan suatu interpretasi yang jelas dan kompleks dengan uraian paragraf. Interpretasi dilaporkan berbentuk hasil penemuan secara terperinci yang diperoleh dari penelitian, memiliki latar

*setting* yang natural (Walidin et al., 2015). Langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif kualitatif diungkap Raco (dalam Fadli, 2021) adalah identifikasi masalah, meninjau secara kepustakaan, tujuan penelitian, pengumpulan data, interpretasi data, dan terakhir pelaporan.

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan sebagai usaha pemaknaan lebih lanjut dari hasil transliterasi dan terjemahan dari PR yang merupakan salah satu khazanah sastra lama. Penelitian kualitatif berusaha untuk mendapat jawaban yang terperinci mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, hal tersebut sesuai dengan tujuan yang ada pada penelitian PR. Penelitian kualitatif bukan hanya mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas, tetapi penelitian dengan model deskriptif-kualitatif menginterpretasikan subjek mendapatkan makna dari sosial, kebudayaan, dan lingkungan di sekeliling. Penelitian berlatar (*setting*) alamiah (*naturalistic*), bukan hasil dari suatu perlakuan (*treatment*) atau hasil manipulasi data yang dilibatkan (Fadli, 2021).

Penelitian PR dapat membantu penelitian selanjutnya dalam memberikan penjabaran fungsi yang muncul dari intertekstualitas PR dengan TAS. Penelitian PR dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pengetahuan naskah Nusantara, khususnya pada teks fisiognomi yang masih sedikit diteliti pada khazanah naskah Nusantara dan memberikan informasi terbaru pada variasi dari TAS di kebudayaan Jawa. Penjabaran sebelumnya memberikan landasan dalam penentuan rumusan masalah yang digunakan pada penelitian PR, yaitu bagaimana sistem seleksi pekerja pada PR? Adapun tujuan penelitian PR adalah untuk menghasilkan dan memberikan pengetahuan bahwa manuskrip PR dapat berfungsi sebagai panduan dalam penyeleksian pekerja sesuai seperti teks yang ditransmisikan, yaitu TAS.

## B. Deskripsi Naskah

Naskah PR merupakan koleksi Perpustakaan Nasional Indonesia dengan keadaan naskah baik, tetapi kertas telah mengalami perubahan warna kecokelatan, pada beberapa halaman terdapat beberapa lubang kecil. Meskipun demikian, naskah terbaca jelas. Pada naskah PR ditemukan stempel keterangan milik pemerintah Belanda dan judul di halaman awal.

Naskah PR memiliki ukuran panjang 21 cm, lebar 15 cm, ketebalan 0,3 cm yang terdiri dari 13 halaman isi, 2 lembar sampul karton, 2 halaman kosong yang digunakan sebagai pelindung teks. Jumlah baris naskah PR ialah 15 baris pada setiap halaman. Cara penggarisan ditemukan tegak lurus dengan pola penggarisan 15 garis lurus horizontal yang melintang pada setiap baris dan terdiri dari satu kolom setiap halamannya. Penomoran yang digunakan pada naskah PR adalah sistematika penomoran Arab. Setiap halaman pada naskah PR dilapisi oleh tisu jepang. Huruf pada naskah PR berukuran sedang, tegak lurus, dan mudah dibaca, tetapi pada beberapa bagian ditemukan noda yang cukup tebal pada naskah yang membuat huruf pada bagian tersebut tidak dapat terbaca. Meskipun demikian, pada bagian yang tidak terbaca tersebut dilakukan rekonstruksi berdasarkan konteks kalimatnya. Jarak antarahuruf dapat dikatakan cukup karena tidak berimpitan satu dengan lainnya. Aksara yang digunakan merupakan aksara Jawa dan ditemukan beberapa aksara rekaan Jawa pada naskah PR.

Naskah PR tidak memiliki hiasan huruf, ilustrasi, atau iluminasi. Meskipun demikian, ditemukan kalimat yang ditulis di sekitar tepi naskah sebagai tanda dimulainya bab pembahasan baru. Halaman 1 adalah bab *dedeg*, bab rambut, bab *endhas*, bab rambut; halaman 2 adalah bab bulu; halaman 3 adalah bab mata; halaman 8 adalah bab *irung*; halaman 10 adalah bab janggut, bab *swara*. Umur dari naskah PR diperkirakan sekitar 200 tahun dari penelitian ini dilakukan, hal tersebut berlandaskan dari cap air yang berasal dari perusahaan Conqueror yang telah berdiri dari 1880-an. Selain itu, perkiraan umur naskah PR didasarkan pada masa kerja Brandes sebagai penyalin dari teks PR yang hidup dan bekerja pada tahun 1800-an akhir.

### C. Intertekstualitas Teks PR terhadap TAS

Pada pendahuluan telah diberikan informasi bahwa PR berisikan ilmu fisiognomi dari TAS. Ilmu fisiognomi TAS tercatat pernah digunakan Abdullah bin Abdulkadir Munsyi untuk mengerti dan memahami sifat-sifat T.S. Raffles dari wajah yang dimilikinya. Penggunaan ilmu fisiognomi TAS kemungkinan dipilih oleh Abdullah bin Abdulkadir Munsyi dengan alasan TAS yang memiliki pengaruh besar di seluruh Kepulauan Nusantara seperti yang telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya (Iskandar, 1996).

Fisiognomi pada PR dan TAS berhasil diidentifikasi berjumlah 22 bagian tubuh pembahasan, tetapi dua di antaranya merupakan bagian tubuh yang sama, yaitu mata. Bagian tubuh yang ditemukan pada PR secara berurutan kepala, rambut, bulu, dahi, telinga, alis, mata (pertama), tahi lalat, mata (kedua), hidung, bibir, gigi, janggut, pipi, jenggot, wajah, leher, bahu, jari, dada, perut, dan terakhir betis. Seluruh bagian tubuh tersebut memunculkan beberapa variasi yang menandakan suatu sifat. Bentuk ujaran seperti inilah yang menunjukkan bahwa teks PR berisikan ilmu fisiognomi.

Variasi bagian tubuh yang ada pada PR dan TAS di antaranya adalah kepala berjumlah tiga variasi. Bagian tubuh rambut memiliki tujuh variasi. Bagian tubuh bulu PR memiliki empat variasi, sedangkan TAS memiliki tiga variasi. Bagian tubuh dahi PR dan TAS ditemukan enam variasi. Bagian tubuh telinga PR dan TAS ditemukan dua variasi. Bagian tubuh alis PR memiliki empat variasi, sedangkan TAS enam variasi, dua variasi lebih banyak dibandingkan PR. Bagian tubuh mata (pertama) pada PR berjumlah 18 variasi, sedangkan TAS 17 variasi, satu variasi lebih sedikit dibandingkan PR. Bagian tubuh tahi lalat PR memiliki tiga variasi, sedangkan TAS dua variasi, satu variasi lebih sedikit dibandingkan PR. Bagian tubuh mata (kedua) pada PR berjumlah 13, sedangkan TAS sembilan variasi, empat variasi lebih sedikit dibandingkan PR. Bagian tubuh hidung PR dan TAS ditemukan enam variasi. Bagian tubuh hidung PR dan TAS ditemukan enam variasi. Bagian tubuh bibir PR dan TAS ditemukan delapan variasi. Bagian tubuh gigi PR dan TAS ditemukan enam variasi. Bagian

tubuh janggut PR dan TAS ditemukan tiga variasi. Bagian tubuh suara PR dan TAS ditemukan empat variasi.

Bagian tubuh pipi PR dan TAS ditemukan tiga variasi. Bagian tubuh jenggot PR dan TAS ditemukan lima variasi. Bagian tubuh wajah PR dan TAS hanya berisikan satu variasi. Bagian tubuh leher PR dan TAS ditemukan empat variasi. Bagian tubuh bahu PR dan TAS ditemukan dua variasi. Bagian tubuh jari PR dan TAS hanya ditemukan berisi satu variasi. Bagian tubuh dada PR dan TAS ditemukan dua variasi. Bagian tubuh perut PR dan TAS ditemukan dua variasi. Bagian tubuh betis ditemukan hanya berisikan satu variasi.

Teks fisiognomi PR dan TAS selesai sampai bagian tubuh betis. Perbandingan fisiognomi PR terhadap TAS dilakukan dan didapatkan hasil bahwa kedua teks memiliki kemiripan secara redaksional dan variasi yang muncul terhadap setiap bagian tubuh. Meskipun demikian, ditemukan beberapa perbedaan seperti pada bagian tubuh alis, PR memiliki dua variasi lebih sedikit dibandingkan TAS. Variasi alis tersebut adalah alis luas yang menggambarkan sifat cinta dan alis agak tinggi yang menggambarkan sifat kurang berbudi dan suka membanggakan dirinya. Selanjutnya variasi mata PR memiliki delapan variasi lebih banyak dibandingkan TAS. Variasi tersebut adalah mata sedang menggambarkan sifat suka berutang dan banyak bicara, sklera<sup>3</sup> mata yang terlihat kuning dan tahi lalatnya antara merah dan putih menggambarkan sifat orang yang sudah tidak memiliki semangat hidup, posisi matanya turun menggambarkan sifat egois, mata kecil dan posisi garis matanya di atas menggambarkan sifat bodoh dan bernaafsu, mata kecil dengan bulu mata terbalik menggambarkan sifat baik hati kepada orang di sekitarnya, bulu mata menghadap berlawanan bukan karena penyakit dan sering berkedip menggambarkan sifat jahat, bulu mata menghadap berlawanan bukan karena penyakit dan jarang berkedip menggambarkan sifat yang menyedihkan, dan mata yang melihat hanya dengan satu mata menggambarkan orang yang tidak sepakat dan suka berkelahi. Selain semua variasi yang telah

---

<sup>3</sup> Sklera menurut Agustina (2022) adalah lapisan mata yang berwarna putih dan keras.



disebutkan, kedua teks menunjukkan kemiripan. Beberapa contoh yang dapat diberikan terhadap kemiripan redaksional antara kedua teks adalah kutipan sebagai berikut.

රෑණු කුරු පළාතෙහි රෑණු කුරු පළාතෙහි රෑණු කුරු

“*Rambut akasta tandha ning wani*” ‘Rambut kasar tanda dari berani’ (PR edisi terbitan Afandi, 2023).

“Rambut kujur pada kepala itu tanda berani” (TAS edisi terbitan Daulay, 2020).

ලාංඡන පිහිටි මැද පසුබිමක පිහිටි රෑණු කුරු පළාතෙහි රෑණු කුරු පළාතෙහි රෑණු කුරු

“*lan irung kaping sor tur gedhe iku tandhaning asi ing sahwat*”

‘dan hidung yang rendah dan besar itu tanda dari banyak syahwat’ (PR edisi terbitan Afandi, 2023)

“dan hidung yang rendah besar itu tanda syahwat” (TAS edisi terbitan Daulay, 2020).

හුරු පිහිටි පැහැදිලි රෑණු කුරු පළාතෙහි රෑණු කුරු පළාතෙහි රෑණු කුරු

“*utawi swara kang sanget iku tandhane kendel*” ‘Atau suara yang keras itu tandanya berani’ (PR edisi terbitan Afandi, 2023)

“Suara yang keras tanda berani” (TAS edisi terbitan Daulay, 2020)

Kutipan-kutipan di atas dapat menjadi penguat bukti bahwa kedua teks memiliki intertekstualitas satu dengan lainnya. Perbandingan yang dilakukan menunjukkan bahwa secara redaksional, urutan kemunculan teks, dan variasi pembahasan yang ada pada kedua teks memiliki kemiripan satu dengan lainnya. Meskipun demikian, Afandi (2023) menyebutkan bahwa sebagai teks hasil resepsi, PR menunjukkan bentuk kreativitas penyalin yang muncul pada variasi mata bagian kedua. Hal tersebut menunjukkan bahwa teks PR beradaptasi dengan variasi fisik yang lebih banyak daripada teks induknya TAS.

#### **D. Fungsi Teks Fisiognomi**

PR tidak memiliki penjelasan untuk mengetahui fungsi dan cara penggunaan ilmu fisiognomi pada teks tersebut. Meskipun demikian, Afandi (2023) menyebut bahwa PR merupakan hasil transmisi dari TAS, yang dibuktikan dengan kemiripan pada kedua teks secara redaksional dan isi dari teks. Kemiripan yang ditemukan dapat menjadi landasan bahwa aspek intertekstualitas muncul pada kedua teks. Hubungan kedua teks tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk melihat fungsi dan cara penggunaan PR berdasarkan fungsi dan cara penggunaan TAS. Fungsi dan penggunaan teks fisiognomi PR dapat diinterpretasikan dari TAS karena kedua teks menunjukkan aspek intertekstualitas satu sama lain, cara tersebut sesuai dengan ujaran dari Charles Grivel bahwa suatu teks tidak dapat berdiri sendiri (PR) dan selalu berhubungan dengan teks sebelumnya yang bersifat lebih universal (TAS).

TAS memiliki 24 pasal yang terbagi menjadi delapan pembahasan. Seluruh pembahasan yang terdapat pada teks TAS tentang politik pemerintahan Kesultanan Aceh. Delapan pembahasan tersebut sebagai berikut.

- 1) Pengenalan dunia dan seluruh ilmu yang ada di dunia. Pembahasan ini terdiri dari empat pasal, yaitu pasal 1 sampai 4.
- 2) Karakteristik raja. Pembahasan ini terdiri dari lima pasal, yaitu pasal 5 sampai 9.

- 3) Pekerjaan-pekerjaan yang dapat membantu raja. Pembahasan ini terdiri dari empat pasal, yaitu pasal 10 sampai 13.
- 4) Campuran. Pasal 14 mengenai cara mendidik dan mengasuh anak, pasal 15 sampai 17 mengenai konsep adil dan pemerintahan adil.
- 5) Ilmu firasat atau fisiognomi. Pembahasan ini terdiri dari dua pasal, yaitu pada pasal 18 dan 19.
- 6) Sikap raja terhadap rakyat. Pembahasan ini terdiri dari dua pasal, yaitu pasal 20 dan 21.
- 7) Kebaikan dan kemuliaan seorang raja. Pembahasan ini terdiri dari dua pasal, yaitu pasal 22 dan 23.
- 8) Keadilan untuk yang terakhir. Pembahasan ini hanya dituliskan pada satu pasal, yaitu pasal 24 (Daulay, 2020, 36–39)

Observasi yang berhasil dilakukan berdasarkan pembahasan yang ada pada TAS adalah teks ilmu fisiognomi, hanya terdapat pada pasal 18 dan 19. Perbedaan yang terlihat antara pasal 18 dan 19 TAS adalah pada isi kedua teks, pasal 18 berisikan pengertian ilmu fisiognomi, fungsi, dan cara penggunaan dari teks fisiognomi, sedangkan pada pasal 19 adalah teks fisiognomi yang sama dengan PR.

Pasal 18 tidak secara deskriptif menjelaskan mengenai fungsi dan cara penggunaan dari ilmu fisiognomi, tetapi hal tersebut diperoleh melalui cerita dari berbagai tokoh dan alur cerita. Fungsi dari ilmu fisiognomi didapatkan dari cerita Nabi Sulaiman, ilmu fisiognomi digunakan Nabi untuk mengetahui kebaikan dan kejahatan yang berada di hati manusia dalam memutuskan kelangsungan hidup mereka, seperti pekerjaan atau hukuman. Seluruh kebaikan dan kejahatan yang tidak dikatakan dapat diperkirakan berdasarkan fisik mereka, hal tersebutlah yang menjadi cara untuk seorang raja memilih pegawainya. Ucapan dari seseorang dapat dimanipulasi oleh mereka, tetapi fisik tidak dapat mereka manipulasi seenak hati, seperti itulah yang dikatakan pada pasal 18 TAS dengan kutipan sebagai berikut.

Bermula dengan firasat itu orang mengetahui kebajikan dan kejahatan segala manusia dari pada segala kelakuannya dalam segala perkataannya dan pekerjaannya seperti diceriterakan dari pada nabi Sulaiman 'alaihi al-salam .. (TAS terbitan Daulay, 2020).

## E. Penggunaan Teks Fisiognomi

Cara penggunaan ilmu fisiognomi TAS dijabarkan dengan melihat fisik seseorang. Seorang yang menggunakan ilmu fisiognomi harus melihat orang yang dinilai dari rambut sampai betis. Setiap bagian tubuh dinilai satu per satu sesuai dengan teks. Hasil akhir yang diberikan jika sifat baik yang muncul lebih banyak maka orang tersebut dipekerjakan, tetapi jika sifat buruk muncul lebih banyak orang tersebut ditolak. Berikut kutipan pada teks.

Bermula dengan kiyafat itu mengatakan akan pengenalan kebajikan dan kejahatan segala manusia dari pada segala tanda yang ada pada rupa manusia atau pada segala anggotanya itu dan firasat itu mengatakan akan pengenalan kebajikan dan kejahatan segala manusia dari pada segala kelakuan yang ada pada perkataannya dan pekerjaannya (TAS terbitan Daulay, 2020).

Fungsi dan cara penggunaan dapat dilihat dari penjelasan sebelumnya serta berguna sebagai ilmu yang dapat digunakan dalam pertimbangan raja, hakim, atau petinggi dalam menilai seseorang. Penilaian yang dihasilkan memiliki tujuan untuk mempertimbangkan seseorang dipekerjakan atau tidak sesuai dengan beberapa temuan kutipan pada teks. Oleh karena itu, PR sebagai teks yang ditransmisikan dari TAS secara tidak langsung memiliki fungsi dan cara penggunaan yang sama, yaitu sebagai sistem yang dapat digunakan dalam melakukan seleksi pekerja. Berikut adalah penjabaran variasi fisik yang telah disusun oleh Afandi (2023). Variasi fisik seperti pada Tabel 7.1 inilah yang digunakan sebagai pedoman pemilihan pekerja yang sesuai dengan kebutuhan.

**Tabel 7.1** Ilmu Fisiognomi pada PR dan TAS

No	Bagian Tubuh	Variasi	Teks PR	Teks TAS
1.	Kepala	Besar	Agung dan luhur	Hemat
		Kecil	Sedikit budinya	Kurang budi dan bicara
		Sedang	Kecerdasaan	Pengetahuan
2.	Rambut	Kasar <sup>4</sup>	Berani	Berani
		Lemas	Penakut dan sedikit budinya, kurang keberuntungan	Penakut, kurang budi, kurang beruntung
		Sedang	Orang yang benar	Orang yang terpuji
		Lembut	Sedikit budinya	-
		Hitam	Berbudi dan menepati janji	Budi dan menyampaikan janji
		Kuning	Sedikit budinya dan terdapat kegilaannya	Kurang budi dan segera gusar
		Merah dan hitam	Orang terpuji	Terpuji
3.	Bulu	Halus pada belikat	Sedikit budinya	Banyak syahwat
		Bulu di dada dan perut	Sedikit budinya	Kurang budi
		Sedang	Orang terpuji	Orang terpuji
		Pada kerut	Kebencian dan berkelahi	-
		Warna	-	Tanda warna bulu sama dengan warna pada rambut
4.	Dahi	Kecil	Kurang budi dan bicara	Kurang budi dan kurang bicara
		Besar	Mudah tidak enak dengan orang lain	Malas

<sup>4</sup> Pada TAS disebut kujur.

No	Bagian Tubuh	Variasi	Teks PR	Teks TAS
		Tidak ada kerut <sup>5</sup>	Idaman	Pembenci dan perbantahan
		Kerut berhadapan antara dua alis	Prihatin dan pemaarah	Banyak cinta dan banyak gusar
		Kerut melintang	Berbudi	Budi
		Banyak kerutan	Pembenci	Kekejian
5.	Telinga	Besar	Pengingat, cepat gila, cepat ingat	Budi dan ingat, tetapi segerah gusar dan segerah pun hilang gusarnya itu
		Kecil	Banyak kesalahan	Kurang kebenaran dan banyak kesalahan
6.	Alis	Lembut	Idaman	Percintaan
		Panjang	Orang yang membanggakan dirinya sendiri	Membesarkan dirinya
		Bertemu	Sedikit budinya dan suka membesarkan diri	Bencana dan perbantahan
		Kecil	Suka bersenang-senang juga orangnya beragama	Kesukaan
		Luas	-	Kesukaan
		Agak tinggi	-	Kurang budi dan membesarkan dirinya
		Sedang	-	Kesempurnaan budi dan agama
7.	Mata (pertama)	Besar	Mudah tidak enak dengan orang lain	Kemalasan
		Kecil	Kesukaannya pada uang	Sarsar <sup>6</sup>

<sup>5</sup> Pada TAS disebut dahi luas tidak ada kerut.

<sup>6</sup> Sarsar pada kamus Urdu berarti monster, sedangkan pada kamus Turki berarti bergetar.

No	Bagian Tubuh	Variasi	Teks PR	Teks TAS
		Sedang	Menepati janji suka pada mengulur, pinta	Menyampaikan janji dan menyukakan hati
		Cekung	Iri dan fitnah	Dengki dan bencana
		Posisinya tinggi	Pamrih	Banyak tipu
		Lembut berkedip	Kurang budi dan bicara	Kurang budi dan bicara
		Kurang kedip	Kesempurnaan dan pintar bicara	Kesempurnaan budi dan bicara
		Iris <sup>7</sup> hitam	Kebaikan dan bijaksana	Kebaikan kira-kira
		Iris biru	Tidak tahu malu	Tidak ada malu
		Sklera <sup>8</sup> berwarna biru	Sangat jahat	Kecelakaan
		Sklera merah	Pemberani	Berani
		Sklera sangat merah	Kejahatan tidak seberapa berani	Kejahatan tetapi berani ada serta kejahatan itu
		Sklera kuning	Jahat	Banyak kejahatan
		Sedang	Banyak hutangnya bersamaan juga banyak bicaranya	-
		Mata sayu, berwarna iris hitam, dan sklera merah	Baik, berbudi, berbicara, tidak tahu malu, beragama, jalan yang baik	Budi dan bicara dan malu dan agama dan segala hal yang baik
		Mata berapi <sup>9</sup>	Panjang umurnya	Umur panjang

<sup>7</sup> Pupil menurut Agustina (2022) adalah selaput bola mata yang ada di belakang kornea mata, membentuk batas pupil yang memberikan warna khusus.

<sup>8</sup> Sklera menurut Agustina (2022) adalah lapisan mata yang berwarna putih dan keras.

<sup>9</sup> Pada TAS disebut mata seperti anak kecil.

No	Bagian Tubuh	Variasi	Teks PR	Teks TAS
8.	Tahi lalat	Berkerut dan iris biru	Tidak punya malu, iri, dan fitnah, dan banyak jahat	Tiada malu dan dengki dan fitnah dan segala kejahatan
		Mata akan biru dan kekuning	Tanda kejahatan	Banyak kejahatan
		Di sekitar mata sampai punggung	Jahat	Jahat
		Berwarna biru	Jahat	Kejahatan
		Tidak bertahi lalat di sekitar mata sampai punggung	Dengki	-
9.	Mata (Kedua)	Sklera menguning	Banyak fitnah	Segala fitnah
		Sklera memerah seperti api dan mendedip kedip posisi tinggi seperti mata sapi	Kurang budi juga suka berzinah dan keras kepala	Kurang budi dan banyak mengerjakan zina dan mabuk dan alpa
		Berkedip seperti mata lembu	Bodoh	Bebal
		Sklera keabuan	Kebaikan	Kebajikan
		Sklera terlihat kuning dan tahi lalatnya antara merah dan putih	Terlewat jalannya	-
		Posisinya turun	Egois	-
		Mata kecil sedikit di atas garis matanya	Bodoh dan suka syahwat	-
		posisinya naik		



No	Bagian Tubuh	Variasi	Teks PR	Teks TAS
		Mata kecil dengan bulu mata terbalik	Baik hati pada orang	-
		Bulu mata menghadap berlawanan bukan karena penyakit	Berani pada Allah dan palsu dan egois	Menipu orang dan menyakiti hati orang
		Bulu mata menghadap berlawanan bukan karena penyakit kalau berkedip	Jahat	-
		Jarang berkedip	Miris	-
		Mata yang melihat hanya dengan satu mata	Ketidaksepakatan dan perkelahian	-
		Mata kecil tidak karena penyakit	Celaka	Celaka
10.	Hidung	Panjang dan bangir <sup>10</sup>	Sedikit budinya dan bertindak rendah	Kurang budinya dan sarsar
		Rendah dan besar	Sahwat	Syahwat
		Lebar dan runcing	Banyak iri	Dengki dan murka
		Tebal antaranya runcing	Banyak gunjingan	Banyak berkata-kata
		Besar <sup>11</sup>	Suka berbohong	Dusta
		Sedang	Kebaikan	Kebaikan

<sup>10</sup> Pada TAS disebut mancung dan panjang.

<sup>11</sup> Pada TAS disebut lebar.

No	Bagian Tubuh	Variasi	Teks PR	Teks TAS
11.	Bibir	Lebar	Berani	Berani
		Kecil	Takut	Penakut
		Tebal	Egois dan sedikit budinya	Hamaqat <sup>12</sup> dan kurang budi
		Tipis	Pengingat	Ingat
		Sedang	Kebaikan	Kesempurnaan
		Putih pucat	Berbohong	Rampus <sup>13</sup>
		Merah dan putih	Cerdas dan berakal	Paham dan akal
12.	Gigi	Kecil dan hitam membusuk <sup>14</sup>	Ada yang salah pada niat	Kesalahan niat
		Besar dan panjang	Jahat dan fitnah	Jahat dan fitnah
		Sedang	Kebenaran	Kebenaran
		Gigi di bawah gigi lain <sup>15</sup>	Menyimpan rahasia dan banyak kejahatan	Makar dan tibu dan khianat dan segala kejahatan
		Ompong	Adil dan dapat dipercaya pada tingkah laku	Amanat pada segala hal
		Sedang dan berhimpit	Kebaikan	Kebajikan
13.	Janggut	Lancip <sup>16</sup>	Sedikit budinya dan kurang berpikir	Kurang budi dan kurang bicara
		Besar	Sangat takabur	Sangat takabur

<sup>12</sup> Hamaqat merupakan kosakata dari bahasa Urdu yang berarti kebodohan.

<sup>13</sup> Pada KBBI, rampus berarti bertutur kata kasar.

<sup>14</sup> Pada TAS disebut kecil dan jarang.

<sup>15</sup> Pada TAS disebut bertumpuk.

<sup>16</sup> Pada TAS disebut tirus.

No	Bagian Tubuh	Variasi	Teks PR	Teks TAS
		Sedang	Kesempurnaan budinya dan pikirannya	Kesempurnaan bicara
14.	Suara	Keras	Berani	Berani
		Senyap <sup>17</sup>	Penakut	Penakut
		Sedang	Kebaikan segala tingkah	Kebajikan pada segala hal
		Kecil <sup>18</sup>	Takabur dan egois juga pelupa pada segala hal	Takabur dan hamaqat dan kurang paham pada segala hal
15.	Pipi	Tebal <sup>19</sup>	Mudah tidak enak hati kepada orang lain. Lamban kerjanya	Malas dan jahat pekerti
		Tipis dan kuning	Buruk tingkah lakunya	Kejahatan pekerti
		Sedang	Baik tingkah lakunya	Kebajikan pekerti
16.	Jenggot	Lembut <sup>20</sup>	Pintar	Cerdik
		Bulat	Sempurna budinya dan bicaranya	Kesempurnaan budi dan bicara
		Panjang	Kurang budinya	Kurang budinya
		Sedang	Sempurna pikirannya dan angan-angannya dan tingkahnya	Kesempurnaan budi dan bicara
		Terbelah <sup>21</sup>	Berani kepada Allah	Kemurkaan dan tipu

<sup>17</sup> Pada TAS disebut lemah.

<sup>18</sup> Pada TAS disebut seni.

<sup>19</sup> Pada PR variasi tebal dituliskan kuping tebal bukan pipi tebal.

<sup>20</sup> Pada TAS disebut kecil.

<sup>21</sup> Pada TAS disebut bukal.

No	Bagian Tubuh	Variasi	Teks PR	Teks TAS
17.	Wajah kuning tidak karena penyakit, mata putih dengan biru, janggut lancip, jenggot dahi panjang.		Tanda jahat dan banyak kejahatan, tidak tahu malu, berkhianat, berperilaku buruk, kurang berbudi dalam bicara, harus di jauhi, berbahaya	Segala kejahatan, tiada malu, khianat, perbuatan jahat, kurang budi dan kurang bicara, harus di jauhi, berbisa seperti ular
18.	Leher	Pendek	Jahat	Kejahatan
		Panjang dan langsing	Penakut dan egois	Penakut dan hamaqat
		Besar dan tebal	Bodoh dan egois, juga rakus	Bebal dan alpa dan banyak makan
		Sedang	Berbudi dan bicara yang benar	Budi dan bicara yang benar
19.	Bahu <sup>22</sup>	Lebar lurus	Berani dan ringan budinya	Berani dan ringan budinya
		Bahu tidak besar <sup>23</sup>	Egois, pada kecerobohan dari segala bicaranya dan tingkah laku	Bersuka pada salah dalam segala perkataan dan pekerjaan
20.	Jari	Panjang	Pintar pada berbicara pada segala tingkah lakunya dengan sempurnanya	Cerdik pada membicarakan segala pekerjaan dengan sempurnanya
21.	Dada	Rata <sup>24</sup>	Sama dengan malas dan mudah tidak enak hati pada orang lain	Alpa dan malas
		Sedang	Berbudi dan pikirnya yang baik	Budi dan bicara yang baik
22.	Perut	Besar	Bodoh dan egois dan tidak tahu malu	Jahalat dan hamaqat dan kurang malu dan rejam jua
		Sedang	Segala kebaikan	Segala peri baik

<sup>22</sup> Pada TAS disebut bahu dan belikat

<sup>23</sup> Pada TAS disebut sempit.

<sup>24</sup> Pada TAS disebut dengan bidang.

No	Bagian Tubuh	Variasi	Teks PR	Teks TAS
23.	Betis	Besar	Mudah heran hatinya dan tidak tahu malu dan kurang budi	Keras mata dan kurang malu dan budi jua

Sumber: Afandi (2023)

Bentuk fisiognomi yang telah dibandingkan oleh Afandi menunjukkan bahwa terdapat bagian tubuh yang berkarakter baik dan buruk. Selanjutnya, setiap bagian tubuh yang memiliki variasi baik dijabarkan dengan bidang pekerjaan yang sesuai dengan karakter yang telah disebutkan. Pertama adalah bagian kepala, terdapat dua variasi bentuk kepala yang baik. Kepala besar sesuai untuk pekerjaan yang membutuhkan kebijaksanaan, sedangkan kepala sedang sesuai untuk pekerjaan yang membutuhkan kecerdikan.

Kedua adalah bagian rambut, terdapat empat variasi bentuk rambut yang baik. Rambut kasar sesuai untuk pekerjaan yang membutuhkan keberanian. Rambut dengan volume sedang adalah orang dengan karakter baik serta terpuji maka pekerjaan apa pun akan sesuai. Rambut hitam sesuai dengan pekerjaan yang membutuhkan pertanggungjawaban tinggi karena orang tersebut berkarakter baik dan selalu menepati janji.

Ketiga adalah bulu, terdapat hanya satu variasi bentuk bulu yang baik. Orang yang memiliki bulu sedang sesuai dengan pekerjaan apa pun karena memiliki sifat yang terpuji. Keempat adalah dahi, terdapat tiga variasi bentuk dahi yang baik. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pada variasi dahi tidak ada kerut. Pada teks TAS disebut sebagai seorang yang pembenci dan suka membantah menjadi kriteria yang buruk untuk bekerja. Pada PR, sebagai teks hasil transmisi dan beradaptasi dengan kebudayaan Jawa, dahi tidak ada kerut adalah seorang yang diidam-idamkan. Hal tersebut menunjukkan terdapat adaptasi pada teks yang dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebudayaan tujuan teks yang ditransmisikan.

Kelima adalah telinga, terdapat hanya satu bentuk variasi baik yang ditemukan. Variasi telinga besar sesuai untuk pekerjaan yang membutuhkan ingatan kuat. Keenam adalah alis, terdapat dua bentuk variasi baik pada bagian tubuh alis. Alis lembut sesuai dengan segala jenis pekerjaan karena variasi ini adalah idaman. Alis kecil sesuai untuk pekerjaan yang membutuhkan kemampuan sosial yang tinggi karena alis kecil menandakan karakter yang menyenangkan dan selalu ingat dengan agama.

Ketujuh adalah mata, terdapat delapan bentuk variasi yang ditemukan. Mata sedang sesuai dengan pekerjaan yang membutuhkan tanggung jawab tinggi karena mata ini selalu menepati janji. Mata kurang kedip sesuai dengan pekerjaan yang berhubungan dengan komunikasi dan sosial karena mata ini menandakan kecakapan dalam berbicara. Mata hitam sesuai dengan pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah yang baik karena mata ini menandakan kebijaksanaan. Mata merah sesuai dengan pekerjaan yang harus mengambil risiko tinggi karena mata ini menandakan keberanian. Mata sayu, beriris hitam, dan sklera merah sesuai dengan pekerjaan yang berhubungan dengan komunikasi dan sosial karena mata ini menandakan kebaikan, kecakapan berbicara, dan bersifat baik. Mata berapi sesuai dengan pekerjaan yang membutuhkan waktu lama karena mata ini menandakan panjang umur. Sklera mata keabu-abuan sesuai untuk pekerjaan yang mengandalkan kebijaksanaan. Mata kecil dengan bulu mata terbalik sesuai untuk pekerjaan yang membutuhkan empati tinggi.

Kedelapan adalah hidung, terdapat hanya satu variasi baik. Hidung sedang sesuai dengan pekerjaan apapun karena berkarakter baik. Kesembilan adalah bibir, terdapat empat variasi baik yang ditemukan. Bibir lebar sesuai untuk pekerjaan yang membutuhkan risiko tinggi. Bibir tipis sesuai untuk pekerjaan yang mengandalkan daya ingat tinggi. Bibir sedang sesuai untuk pekerjaan apa pun karena memiliki karakter baik dan sempurna. Bibir merah dan putih sesuai untuk pekerjaan sebagai cendekiawan.

Kesepuluh adalah gigi, terdapat tiga variasi gigi baik. Gigi sedang sesuai untuk pekerjaan yang membutuhkan tanggung jawab dan kredibilitas tinggi. Gigi ompong sesuai untuk pekerjaan sebagai penegak hukum atau pekerjaan dengan tanggung jawab besar. Gigi sedang dan berimpit sesuai untuk pekerjaan yang membutuhkan pribadi berempati tinggi. Kesebelas adalah janggut, terdapat hanya satu variasi baik pada janggut. Variasi janggut sedang sesuai untuk pekerjaan yang berhubungan dengan kemampuan komunikasi dan sosial.

Kedua belas adalah suara, terdapat dua variasi suara yang baik. Suara keras sesuai untuk pekerjaan yang membutuhkan keberanian. Suara sedang sesuai untuk pekerjaan yang menuntut tingkah baik dan bertatakrama. Ketiga belas adalah pipi, hanya terdapat satu variasi pipi yang baik. Pipi sedang sesuai untuk pekerjaan yang menuntut tingkah baik dan bertata krama. Keempat belas adalah jenggot, terdapat tiga variasi yang baik. Jenggot lembut sesuai untuk pekerjaan yang harus banyak berpikir. Jenggot bulat sesuai untuk pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan komunikasi. Jenggot sedang sesuai untuk pekerjaan yang menuntut tingkah baik dan bertata krama.

Kelima belas adalah leher, terdapat hanya satu variasi leher yang baik. Leher sedang sesuai untuk pekerjaan yang menuntut kemampuan bersosialisasi tinggi. Keenam belas adalah bahu, terdapat hanya satu variasi bahu yang baik. Bahu lebar lurus sesuai untuk pekerjaan yang penuh dengan risiko. Ketujuh belas adalah jari, hanya terdapat satu variasi pada bagian tubuh ini. Jari panjang sesuai untuk pekerjaan yang membutuhkan kemampuan bersosialisasi tinggi. Kedelapan belas adalah dada, hanya terdapat satu variasi yang baik pada dada. Dada sedang sesuai untuk pekerjaan yang membutuhkan kepercayaan. Terakhir, kesembilan belas adalah perut, hanya terdapat satu variasi yang baik pada perut. Perut sedang sesuai untuk pekerjaan apa pun karena orang dengan perut ini menandakan sifat mereka yang baik.

Seluruh bagian tubuh pada tabel yang telah dibuat oleh Afandi menunjukkan bahwa semuanya memiliki variasi buruk. Meskipun demikian, masih ditemukan variasi baik yang telah dijabarkan

sebelumnya. Bagian-bagian tubuh yang akan disebutkan selanjutnya ini tidak memiliki variasi baik sama sekali, seluruh variasi menandakan keburukan. *Pertama* adalah tahi lalat, terdapat tiga variasi pada bagian tubuh tahi lalat. Setiap variasi menunjukkan karakter yang buruk, tahi lalat di sekitar mata sampai punggung menunjukkan orang bersifat jahat. Orang yang memiliki tahi lalat biru dikatakan juga memiliki sifat jahat. Terakhir, pada PR dikatakan jika terdapat orang yang tidak memiliki tahi lalat di sekitar mata sampai punggung menandakan mereka adalah orang yang penuh akan dengki.

*Kedua* adalah bagian tubuh wajah, terdapat hanya satu variasi yang terdiri dari kombinasi beberapa bagian tubuh lain. Bagian tubuh wajah terdiri dari wajah kuning yang bukan karena disebabkan oleh penyakit, sklera antara putih dengan biru, janggut lancip, jenggot, dan dahi yang panjang. Pada PR dan TAS dikatakan kita harus menjauhi orang-orang seperti ini karena memiliki tanda bahwa mereka adalah orang yang jahat, suka berbuat kejahatan, tidak memiliki perasaan malu dalam perbuatan apa pun, seorang yang dapat berkhianat, berperilaku tidak semestinya, tidak memiliki budi pekerti dalam tingkah laku dan bicara, bahkan pada TAS orang seperti ular karena mereka berbisa dapat membahayakan orang-orang di sekitarnya. Orang yang menggunakan pedoman PR dan TAS untuk menyeleksi pekerja harus memperhatikan orang dengan bagian tubuh dan variasi ini karena pada teks disebut tidak disarankan untuk dipekerjakan.

*Ketiga* adalah bagian tubuh betis, terdapat hanya satu variasi yang muncul pada bagian tubuh ini. Betis besar memiliki sedikit perbedaan di awal deksripsi teks PR dan TAS, tetapi keduanya memiliki kemiripan untuk menunjukkan bahwa orang dengan bagian tubuh ini adalah orang yang buruk. Pada PR orang berbetis besar menunjukkan orang yang mudah menaruh prasangka pada setiap hal yang dia lihat, seseorang yang berperilaku tidak tahu adab karena tidak tahu malu. Bagian tubuh lain memang memiliki variasi yang menunjukkan sifat buruk, tetapi masih dapat diseimbangkan karena memiliki variasi yang menunjukkan sifat baik. Hal tersebut berbeda dengan ketiga bagian tubuh yang telah disebutkan karena seluruh variasi dari



bagian tubuh ini menunjukkan sifat-sifat tercela dan buruk. Oleh karena itu, ketiga bagian tubuh tersebut harus lebih diwaspadai dalam penyeleksian pekerja karena menunjukkan keburukan daripada 19 bagian tubuh lain.

Sesuai dengan teks, khususnya pada pasal 18, mereka yang menjadikan teks ini sebagai pedoman dapat menentukan kandidat mana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Variasi yang tidak muncul pada teks dipastikan tidak memiliki makna khusus berdasarkan teks yang ada. Para pemegang pedoman teks ini dapat melakukan akumulasi berdasarkan keseluruhan bentuk fisik yang ada pada calon pekerja. Hal tersebut dapat digunakan untuk mempertimbangkan kemungkinan sifat buruk yang mereka miliki. Cara ini dilakukan untuk memperkirakan risiko buruk yang dapat terjadi jika kandidat yang paling sesuai ternyata memiliki karakter buruk yang dapat mengancam kelangsungan dalam pekerjaan.

## **F. Potensi *Pirasat* dan *Taj As Salatin***

PR sebagai naskah Jawa yang disalin dari TAS, naskah Melayu, dapat digunakan sebagai salah satu pedoman sistem penerimaan pegawai dikarenakan memiliki aspek intertekstualitas dengan TAS yang digunakan oleh raja pada masa lampau dalam kepentingan politik pemerintahannya. Aspek intertekstualitas PR dan TAS dapat dilihat pada kemiripan redaksional dan penggambaran fisiognomi kedua teks dalam hal bagian tubuh dan variasi yang muncul terhadap bagian tubuh tersebut, telah disertakan beberapa contoh seperti bagian tubuh rambut dengan variasi kasar yang digambarkan merupakan orang bersifat berani, bagian tubuh hidung dengan variasi rendah dan besar yang digambarkan memiliki sifat syahwat, dan terakhir bagian tubuh suara dengan variasi keras tanda orang yang memiliki sifat berani.

Fungsi dari ilmu fisiognomi TAS adalah sebagai salah satu cara yang digunakan oleh cendekiawan, raja, ahli, dan hakim dalam melihat sifat dari seseorang berdasarkan fisik mereka dalam keperluan pekerjaan atau hukuman. Cara penggunaan ilmu fisiognomi TAS adalah dengan melihat fisik dari orang tersebut, selanjutnya

mengakumulasi variasi bentuk fisik yang muncul berdasarkan teks fisiognomi. Jika sifat baik yang muncul lebih banyak maka dapat dipekerjakan, tetapi jika sifat buruk muncul lebih banyak orang tersebut ditolak. Fungsi dan cara penggunaan milik TAS dapat digunakan dalam menjelaskan milik PR, hal tersebut dikarenakan dua faktor, yaitu (1) teks merupakan hasil transmisi dari TAS yang tidak bertransformasi ke bentuk teks lain, (2) teks memiliki kemiripan secara redaksional, variasi, dan penggambaran yang menjadikannya aspek intertekstualitas yang kuat bahwa kedua teks saling terhubung satu sama lain.

Cara penggunaan teks adalah dengan mengakumulasi bagian tubuh yang dimiliki pelamar untuk menentukan kelayakan pada pekerjaan tersebut. Hasil perbandingan kedua teks menunjukkan bahwa terdapat 19 bagian tubuh yang baik untuk dapat digunakan dalam menilai dan menentukan pekerjaan apa yang sesuai. Kesembilan belas bagian tubuh tersebut adalah kepala, rambut, bulu, dahi, telinga, alis, mata, hidung, bibir, gigi, janggut, suara, pipi, jenggot, leher, bahu, jari, dada, dan perut. Meskipun demikian, pada teks ditemukan bagian tubuh yang menandakan sifat-sifat buruk dan harus dihindari. Beberapa bagian tubuh tersebut adalah tahi lalat, betis, dan selanjutnya terakhir adalah wajah dengan beberapa variasi bagian tubuh lain seperti mata, janggut, jenggot, dan dahi. Pemegang pedoman teks dapat menggunakan setiap variasi bagian tubuh untuk menentukan seseorang sesuai dengan kebutuhan dari pekerjaan yang ada. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PR merupakan suatu sistem yang dapat digunakan dalam melakukan seleksi pekerja dan suatu perspektif dalam melihat dinamika sosial ekonomi pada masa lampau.

## Referensi

- Afandi, H. R. (2023). *Pirasat: Suntingan teks disertai tinjauan resepsi pasal ilmu firasah Taj As Salatin*. Universitas Indonesia.
- Agustina, N. (2022). *Mata dan bagian mata*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1696/mata-dan-bagian-mata](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1696/mata-dan-bagian-mata)
- Ahmad, N. (2018). Fisiognomi Imam Syafii dalam naskah Warasat sapii. *NUSA*, 13(2).
- Baried, S. B., Soeratno, Chamamah, S., Sawoe, Sutrisno, Sulastin, & Mohammad, S. (1985). *Pengantar teori filologi*. Repositori Kemdikbud.
- Daulay, S. P. (2020). *Filsafat politik melayu: Kajian filologis dan refleksi filosofis terhadap kitab Taj al-Salatin karya Bukhari Al-Jauhari*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Hartley, L. (2001). *Physiognomy and the meaning of exession in nineteenth century culture*. Cambridge University Press.
- Iskandar, T. (1996). *Kesusastraan klasik Melayu sepanjang abad*. Libra.
- Nur, F. (2022). *Kitab firasat ilmu membaca sifat dan karakter manusia dari bentuk tubuhnya*. PT. Rene Turos Indonesia.
- Plett, H. F. (1991). *Intertextuality*. Walter de Gruyter.
- Pradotokusumo, P. S. (1986). *Kakawin Gajah Mada: Sebuah karya sastra kakawin abad ke-20: suntingan naskah serta telaah struktur, tokoh, dan hubungan antarteks*. Binacipta.
- Riffaterre, M. (1978). *Semiotics of poetry*. <https://archive.org/details/semioticsofpoetrOOOOriff>
- Saguni, F. (2014). Pemberian stereotype gender. *Musawa*, 6(2), 195–224.
- Suparta, I. M. (2016). *Teks putru kalepasan Merapi-Merbabu: Kajian filologis dan konsep eskatologis Jawa Kuno Abad ke-16 Masehi [Disertasi]*. Universitas Indonesia.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif dangrounded theory*. FTK Ar-raniry press.